

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai efektivitas dan efisiensi pemungutan pajak hiburan pagelaran musik sebagai *variable independent* kemudian yang menjadi variabel terikat atau *dependent variabel* adalah penerimaan pajak daerah kota Bandung khususnya pajak hiburan.

Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis mengenai Analisis Efektivitas pemungutan Pajak Hiburan Pagelaran Musik terhadap Penerimaan Pajak Hiburan Kota Bandung. Objek pada penelitian ini adalah Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Adapun penelitian ini telah dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari November hingga Desember 2008.

3.2 Metodologi penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan metode yang Digunakan

Dalam menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka peneliti perlu menentukan metode yang tepat. Menurut Sugiyono (2006:1) mengungkapkan bahwa, "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan, dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan menjadi suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2006 : 11) bahwa “metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Suharsimi Arikunto (2006:8) mengemukakan bahwa “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan”. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui kontribusi penerimaan pajak hiburan pagelaran musik terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*.

Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiyono (2006:7), bahwa yang dimaksud dengan metode *survey* adalah :

“Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Menurut M. Nazir (2003:56) :

“Metode *survey* adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah.

Menurut David A. Aaker (2004:762) :

Metode *survey* adalah “ *A method of data collection, such as a telephone or personal interview. A mail survei, or any combination there of*”. Artinya metode pengumpulan data, seperti melalui telepon atau wawancara, *survey* melalui surat atau kombinasi diantaranya.

Dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik. Selain itu, Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *time series design*. *Time series design* adalah salah satu bentuk dari desain quasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*).

Menurut Sugiyono (2006:69) dalam *time series design*, kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Alasan penulis menggunakan metode ini karena tujuan metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, serta lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh disusun, dijelaskan, dianalisis, dan akhirnya diperoleh kesimpulan.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2006:32) adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan untuk memudahkan dalam pengukuran variabel maka dalam penelitian ini diperlukan operasionalisasi variabel.

Asep Hermawan (2006:118) mendefinisikan bahwa operasionalisasi variabel adalah bagaimana caranya kita mengukur suatu variabel. Suatu penelitian agar bisa dapat membedakan konsep teoritis dengan konsep analitis maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel.

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA
Efektivitas Pemungutan Pajak Hiburan Pagelaran Musik	Pajak Hiburan adalah semua jenis pertunjukan, permainan dan atau keramaian dengan nama bentuk apapun, yang ditonton atau dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayaran. (Marihot P. Siahaan, 2006)	Rasio antara realisasi pajak hiburan pagelaran musik dengan target penerimaan pajak hiburan dikalikan dengan 100%. Dapat dihitung dengan rumus = $\frac{\text{Realisasi Pajak Hiburan Pag Musik}}{\text{Target Pajak Hiburan Pag Musik}} \times 100\%$ Angka indeks atau rasio antara realisasi Pajak hiburan pagelaran musik dengan potensi pajak hiburan dikalikan dengan 100%. Dapat dihitung dengan rumus : $\frac{\text{Realisasi Pajak Hiburan Pag Musik}}{\text{Potensi Pajak Hiburan Pag Musik}} \times 100\%$	Rasio
Pajak Daerah	Pungutan dari masyarakat oleh pemerintah daerah berupa pajak yang dipungut oleh daerah (Marihot P. Siahaan, 2006)	Diukur melalui rumus berikut : Kontribusi pajak hiburan Pagelaran musik terhadap Penerimaan Pajak Daerah $\frac{\text{Realisasi Pajak Hiburan Pagelaran Musik}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Jenis dan sumber data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data di mana data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dari objek yang berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari Dinas Pendapatan Kota Bandung berupa Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2003-2007, lembaran daerah berupa Perda Kota Bandung. Sedangkan data sekunder adalah literatur, artikel, serta situs di internet yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.4 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Menurut Sugiyono (2006:72), populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : Teknik studi dokumentasi. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian melalui cara mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Diantaranya data-data Pendapatan Asli Daerah, data-data Penerimaan Pajak Daerah terutama yang berhubungan dengan pajak hiburan, khususnya hiburan pagelaran musik.

3.2.6 Teknik Analisa Data

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, maka untuk menganalisis data-data yang terkumpul, data diolah dengan menghitung data-data yang berbentuk kuantitatif (angka-angka) dan dinyatakan dengan kualitatif untuk menginterpretasikan hasil data perhitungan tersebut serta menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kualitatif untuk memecahkan masalah yang diteliti yang akhirnya akan menarik kesimpulan dari pengolahan data tersebut. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut :

1. Menyusun tabel analisis tingkat efektifitas pemungutan pajak hiburan pagelaran musik.

Untuk menghitung efektifitas pajak hiburan pagelaran musik, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Efektifitas Pajak Hiburan Pagelaran Musik} = \frac{\text{Realisasi Pajak Hiburan Pag Musik}}{\text{Potensi Pajak Hiburan Pag Musik}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai efektivitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kinerja Keuangan

Presentase efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup efektif
60-80%	Kurang efektif
<60%	Tidak efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 (dalam Yuni Mariana, 2005)

2. Menyusun tabel analisis laju pertumbuhan Pajak hiburan Pagelaran musik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$G_x = \frac{x_t - x_{(t-1)}}{x_{(t-1)}}$$

(Abdul Halim dalam Basdi Ati, 2004)

Keterangan :

- G_x = Laju pertumbuhan pajak hiburan pagelaran musik
 X_t = Realisasi penerimaan pajak hiburan pagelaran musik
 $X_{(t-1)}$ = Realisasi penerimaan pajak hiburan pagelaran musik

Tabel 3.3
Kriteria Laju Pertumbuhan Pajak

Persentase Laju Pertumbuhan	Kriteria
85% - 100%	Sangat berhasil
70% - 85%	Berhasil
55% - 70%	Cukup Berhasil
30% - 55%	Kurang berhasil
Kurang dari 30%	Tidak berhasil

Sumber : Idirwan dalam Halim (2007:91)

3. Efisiensi (*Efficiency*) pajak hiburan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur hasil realisasi pajak hiburan untuk menutup biaya pemungutan yang bersangkutan. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan antara biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan atau pengelolaan pajak hiburan dengan besarnya realisasi penerimaan pajak hiburan pagelaran musik.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hiburan pagelaran musik}} \times 100\%$$

Sumber : Halim (2002:130)

Efisiensi ini juga disebut oleh Goode dalam Kustiawan (2005:58) sebagai rasio biaya pemungutan (*collection cost ratio*). Dalam perhitungan efisiensi ini dikatakan efisien jika rasionya tidak melebihi 1%.

Tabel 3.4
Kriteria Efisiensi

Koefisien Elastisitas	Kriteria
$E \leq 1\%$	Efisien
$E > 1\%$	Inefisien

Sumber : Goode dalam Kustiawan (2005: 59)

4. Efektivitas (*Effectivity*) adalah perbandingan atau rasio antara penerimaan dengan target pajak hiburan pagelaran musik yang telah ditetapkan setiap tahunnya berdasarkan potensi yang sesungguhnya.

$$\text{efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hiburan Pagelaran Musik}}{\text{Target Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : Simanjuntak dalam Halim (2004:93)

Dalam perhitungan efektivitas menurut Halim (2002:130) apabila rasio yang dicapai minimal satu atau 100% maka rasio efektivitas semakin baik, artinya semakin efektif pajak hiburan pagelaran musik. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil persentase efektivitas menunjukkan

pemungutan pajak hiburan pagelaran musik semakin tidak efektif. Untuk mengukur nilai efektivitas secara lebih rinci digunakan kriteria berdasarkan Kepmendagri Nomor 690.900.327 Tahun 1994 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan yang disusun dalam Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Kriteria Kinerja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 100%	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup efektif
60% - 80%	Kurang efektif
Kurang dari 60%	Tidak efektif

Sumber : Sraun (2005:24)

5. Kontribusi Pajak hiburan pagelaran musik terhadap Penerimaan Pajak Daerah, Untuk menghitung sumbangan dari penerimaan pajak hiburan pagelaran musik terhadap penerimaan pajak daerah dan sumbangannya terhadap Pendapatan Asli Daerah maka menurut Syafri Daud dalam Halim (2002:163) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{kontribusi pajak hiburan pag musik terhadap penerimaan pjk daerah} = \frac{Y}{Z} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Realisasi Penerimaan Pajak hiburan pagelaran musik

Y = Realisasi Penerimaan Pajak Daerah

Z = Realisasi Penerimaan Pajak Daerah

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi pajak hiburan pagelaran musik terhadap penerimaan pajak daerah dengan membandingkan hasil analisis tersebut dari tahun 2003 sampai tahun 2007 sehingga akan mendapatkan hasil analisis yang berfluktuasi dari kontribusi tersebut dan akan diketahui kontribusi yang terbesar dan yang terkecil dari tahun ke tahun.

Apabila pengaruh kenaikan kontribusi pajak hiburan pagelaran musik terhadap Penerimaan Pajak Daerah semakin tinggi, maka akan mendorong peningkatan PAD hal ini akan membawa dampak yang baik bagi PAD. Bila yang terjadi adalah sebaliknya maka perlu dilakukan peningkatan terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan PAD melalui pajak hiburan, khususnya dari pos pajak pagelaran musik.

Kontribusi pajak hiburan pagelaran musik terhadap PAD kemudian dinilai berdasarkan kriteria yang telah disusun oleh Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM tahun 1991 yang disusun dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Kinerja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Rasio 0 – 10,00	Sangat Kurang
Rasio 10,10 – 20,00	Kurang
Rasio 20,10 – 30,00	Cukup
Rasio 30,10 – 40,00	Sedang
Rasio 40,10 – 50,00	Baik
Rasio > 50,00	Sangat Baik

Sumber : Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM dalam Mariana (2005:26)

Seperti telah diuraikan di atas bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif, maka teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian deskriptif adalah menggunakan tabel, grafik dan ukuran *central tendency*.

Data-data deskriptif pada umumnya lebih mudah apabila digambarkan dalam bentuk grafik dan tabel. Adapun bentuk grafik yang digunakan tergantung pada skala variabelnya. Karena pada penelitian ini menggunakan skala variabel rasio, maka grafik yang harus digunakan adalah grafik histogram atau poligon. Sedangkan ukuran *central tendency* dalam menganalisis data deskriptif lebih dikenal dengan ukuran rata-rata.

